



## **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS III SD NEGERI 200305 PADANGSIDIMPUAN**

**Nuzanna<sup>1\*</sup> Eko Sucahyo<sup>2</sup>, Mintana Fauzia Hsb<sup>3</sup>**

<sup>1\*,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Sosial dan Bahasa

Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

\*Email: [mintanafauzia@gmail.com](mailto:mintanafauzia@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurzanna127@gmail.com](mailto:nurzanna127@gmail.com)<sup>2</sup>, [ekosucahyoo@gmail.com](mailto:ekosucahyoo@gmail.com)<sup>3</sup>

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i3.3463>

Article info:

Submitted: 11/08/25

Accepted: 30/08/25

Published: 30/08/25

### **Abstract**

This study aims to examine students' reading skills and analyze the effect of the *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) learning model on improving reading skills among third-grade students at SD Negeri 200305 Padangsidimpuan. The research employed a quantitative approach using an experimental method. There are two main variables in this study: the CIRC learning model as the independent variable and students' reading skills as the dependent variable. The research was conducted at SD Negeri 200305 Padangsidimpuan with a population consisting of all third-grade students, totaling 16 students. Due to the relatively small population size, a total sampling technique was used, meaning all third-grade students were included as research participants. Data collection was carried out through observation, testing, and documentation techniques. The collected data were then analyzed using descriptive statistics to provide a general overview, and inferential statistics to test the proposed hypothesis. The results of the study show that the implementation of the CIRC learning model falls into the "good" category, with an average score of 85. Meanwhile, the post-test results indicate a significant improvement, moving from the "low" category to the "fair" category, with an average score of 70. Hypothesis testing using the *t-test* with the assistance of SPSS version 23 revealed that the *t-count* value of 8.55 was greater than the *t-table* value of 2.131. Therefore, it can be concluded that there is a significant effect of applying the *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) learning model on the reading skills of third-grade students at SD Negeri 200305 Padangsidimpuan.

**Keywords:** Cooperative integrated reading and composition (CIRC), students' reading skills.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap keterampilan membaca siswa serta menganalisis pengaruh penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa kelas III di SD Negeri 200305 Padangsidimpuan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama, yaitu model pembelajaran CIRC sebagai variabel bebas dan keterampilan membaca siswa sebagai variabel terikat. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 200305 Padangsidimpuan dengan populasi seluruh siswa kelas III yang berjumlah 16 orang. Karena jumlah populasi yang relatif kecil, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*, sehingga seluruh siswa kelas III dijadikan sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data



dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan data secara umum, serta analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC berada dalam kategori "baik", dengan nilai rata-rata sebesar 85. Sementara itu, hasil posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan dari kategori "rendah" menjadi kategori "cukup", dengan nilai rata-rata sebesar 70. Pengujian hipotesis menggunakan uji *t* melalui bantuan perangkat lunak SPSS versi 23 menunjukkan bahwa nilai *thitung* sebesar 8,55 lebih besar dari nilai *tabel* sebesar 2,131. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap keterampilan membaca siswa kelas III di SD Negeri 200305 Padangsidiimpuan.

**Kata Kunci:** *Cooperative integrated reading and composition* (CIRC), keterampilan membaca siswa.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dari fungsi dan tujuannya. Sebagaimana dikemukakan oleh Nurzanna dan rekan-rekannya (2024), pendidikan adalah suatu proses yang berlangsung secara terus-menerus dan memiliki arah yang jelas untuk mencapai tujuan tertentu. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin luas pula pengetahuannya. Pengetahuan yang semakin bertambah akan membuka peluang yang lebih besar untuk memperoleh karier, pekerjaan, serta kedudukan yang lebih baik dalam kehidupannya. Pendidikan diyakini mampu membentuk kapasitas baru dalam diri setiap individu, memungkinkan mereka untuk mempelajari berbagai pengetahuan dan keterampilan baru. Melalui proses inilah diharapkan terbentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan memiliki karakter unggul. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat (1), yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Potensi tersebut mencakup kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam hal ini, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan. Menurut Marzuki dan kolega (2022:02), pembelajaran masa kini menghendaki agar siswa mampu menerapkan kemampuan yang dimilikinya untuk memecahkan berbagai permasalahan, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kemampuan itu sendiri.

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar dalam berbahasa yang memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Membaca adalah sebuah proses aktif yang dilakukan oleh pembaca untuk memahami dan menangkap makna atau pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis. Dalam kehidupan modern saat ini, aktivitas membaca tidak dapat dilepaskan dari berbagai bentuk media, baik media cetak maupun digital. Informasi dalam jumlah besar tersedia dalam bentuk tulisan, sehingga keterampilan membaca menjadi hal yang sangat esensial untuk dimiliki setiap individu. Lewang dan rekan-rekannya (2023) menegaskan bahwa keterampilan membaca merupakan bekal ilmu yang sangat berharga karena bersifat praktis dan logis. Membaca juga menjadi jendela untuk membuka wawasan di tengah arus informasi global yang begitu cepat. Dalam konteks pendidikan dasar, kemampuan membaca tidak hanya menjadi syarat untuk memahami pelajaran, tetapi juga menjadi dasar untuk membangun keterampilan berpikir kritis dan kreatif pada siswa.

Dalam ranah pembelajaran bahasa, terdapat empat keterampilan yang saling berkaitan erat, yaitu menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Keempat keterampilan ini membentuk satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keterampilan membaca memiliki hubungan timbal balik dengan keterampilan lainnya dan memainkan peran penting dalam proses belajar di sekolah dasar. Oleh karena itu, pengajaran keterampilan membaca menjadi aspek yang krusial dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Huduni dan rekan-rekannya (2022) menyatakan bahwa keterampilan



membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang wajib dimiliki oleh siswa untuk dapat mengenali dan mengucapkan simbol-simbol bunyi bahasa secara tepat. Dalam proses belajar, siswa dihadapkan pada berbagai bentuk tulisan, sehingga kemampuan ini menjadi bekal utama untuk memahami materi pelajaran secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 November 2024 di SD Negeri 200305 Padangsidiimpuan, ditemukan bahwa siswa kelas III masih mengalami kesulitan dalam keterampilan membaca. Permasalahan yang ditemukan antara lain, masih banyak siswa yang belum mampu melafalkan huruf dengan benar, kurang memahami bentuk huruf, serta belum menguasai unsur-unsur linguistik seperti hubungan antara ejaan dan bunyi. Selain itu, kecepatan membaca siswa juga tergolong lambat. Kondisi ini menunjukkan bahwa dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif agar siswa lebih aktif dan mampu bekerja sama dalam proses belajar membaca. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai upaya peningkatan keterampilan membaca melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), dengan judul penelitian: **“Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap Keterampilan Membaca di Kelas III SD Negeri 200305 Padangsidiimpuan.”**

#### **a. pengertian model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC).**

Model pembelajaran merupakan sebuah rancangan atau pola yang dirancang secara sistematis sebagai pedoman dalam menyusun dan melaksanakan proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun dalam bentuk tutorial. Model ini mencakup berbagai aspek penting, seperti pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan, tujuan-tujuan yang ingin dicapai, tahapan-tahapan dalam kegiatan belajar, lingkungan tempat belajar berlangsung, hingga bagaimana pengelolaan kelas dilakukan agar pembelajaran berjalan efektif. Keberadaan model pembelajaran memiliki fungsi yang sangat vital, yakni sebagai panduan bagi guru maupun perancang pembelajaran dalam merancang dan mengimplementasikan proses belajar mengajar secara terstruktur dan bermakna. Salah satu model yang terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan membaca peserta didik di jenjang sekolah dasar adalah *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Secara bahasa, model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat diartikan sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada kerja sama dalam memahami bacaan secara utuh, kemudian mengorganisasi isi bacaan tersebut ke dalam bagian-bagian penting. Seperti yang dijelaskan oleh Natalia, dkk (2021), model ini terbukti membantu siswa menjadi lebih terampil dalam membaca melalui proses kolaboratif yang aktif dan bermakna.

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang partisipatif dan mendorong interaksi antarsiswa. Pertama, guru membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat orang siswa dengan komposisi yang seimbang. Selanjutnya, guru menyajikan bahan bacaan atau wacana yang sesuai dengan topik pembelajaran. Setelah itu, siswa diminta untuk bekerja sama dalam kelompok mereka, saling membacakan materi, menemukan gagasan utama dari bacaan, serta menuliskan tanggapan atau ringkasan ide penting tersebut pada lembar kerja yang telah disediakan. Kemudian, setiap kelompok mempresentasikan atau membacakan hasil diskusi mereka di depan kelas. Guru kemudian memberikan penguatan atau *reinforcement* terhadap materi yang telah dipelajari dan dipresentasikan siswa. Sebagai penutup, guru bersama-sama dengan siswa menyusun kesimpulan dari pembelajaran hari itu. Menurut Harahap, dkk (2024), tahapan-tahapan ini tidak hanya melatih keterampilan membaca, tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama tim, serta keberanian siswa dalam mengumumkan pendapat secara lisan.

#### **b. pengertian keterampilan membaca**

Keterampilan membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang berfokus pada penguasaan dalam membaca kata maupun kalimat secara tepat dan bermakna. Dalam kegiatan membaca, terdapat beberapa aspek penting yang harus diperhatikan, seperti ketepatan dalam



pengucapan, intonasi yang sesuai, kelancaran dalam menyuarakan bacaan, kejelasan suara, serta kemampuan memahami bacaan secara utuh. Semua aspek ini saling mendukung dalam menciptakan proses membaca yang efektif dan bermakna. Keterampilan membaca juga menjadi fondasi utama bagi siswa agar dapat mengikuti berbagai kegiatan dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Tanpa keterampilan membaca yang baik, siswa akan mengalami kesulitan dalam menyerap informasi dan memahami materi pelajaran yang disampaikan dalam bentuk teks. Oleh karena itu, pembelajaran membaca harus diberikan perhatian serius sejak dini.

Selain itu, membaca tidak hanya sekadar melafalkan huruf dan kata, tetapi juga harus dilandasi oleh tujuan yang jelas. Seseorang yang membaca dengan tujuan tertentu cenderung akan lebih mudah memahami isi bacaan dibandingkan dengan mereka yang membaca tanpa arah. Keterampilan membaca pada hakikatnya adalah kemampuan individu dalam mengubah simbol-simbol tertulis, baik berupa kata maupun kalimat, menjadi bunyi bahasa yang bermakna. Lebih dari itu, keterampilan ini juga mencakup kemampuan memahami dan menangkap pesan yang terkandung dalam bacaan. Dengan demikian, membaca bukan hanya soal melafalkan kata, tetapi juga proses memahami informasi, menafsirkan makna, dan mengaitkannya dengan pengalaman atau pengetahuan yang dimiliki pembaca. (Putri dkk, 2023)

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan metode eksperimen. Penelitian ini melibatkan dua variabel utama, yaitu model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebagai variabel bebas, dan keterampilan membaca siswa sebagai variabel terikat. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 200305 Padangsidimpuan dengan jumlah peserta didik sebanyak 16 siswa. Karena populasi dalam penelitian ini tergolong kecil dan dapat dijangkau seluruhnya, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*, sehingga seluruh siswa kelas III dijadikan sebagai sampel penelitian. Untuk memperoleh data yang relevan dan akurat, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa, tes untuk mengukur tingkat keterampilan membaca siswa, serta dokumentasi sebagai pelengkap data pendukung. Setelah seluruh data terkumpul, analisis data dilakukan dengan dua pendekatan, yakni analisis deskriptif untuk menggambarkan hasil secara umum, dan analisis statistik inferensial untuk menguji pengaruh model pembelajaran terhadap keterampilan membaca yang dimaksud.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu teknik dalam analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Distribusi normal sangat penting untuk dipenuhi dalam analisis statistik parametrik, karena sebagian besar uji statistik klasik, seperti uji *t* dan ANOVA, mensyaratkan data yang berdistribusi normal sebagai salah satu prasyaratnya. Dengan demikian, uji normalitas menjadi langkah awal yang krusial sebelum peneliti melanjutkan ke tahap analisis data lebih lanjut. Adapun hasil uji normalitas yang dilakukan dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

**Test of normality**

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	STATISTIC	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PRETEST	.314	16	.000	.850	16	.014
POSTTEST	.186	16	.141	.927	16	.218



Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji Shapiro-Wilk sebagai alat untuk menguji normalitas data. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai Sig. kurang dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji yang ditampilkan dalam tabel normalitas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada data pretest adalah sebesar 0,014, sedangkan pada data posttest adalah sebesar 0,218. Nilai Sig. pada posttest yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data posttest berdistribusi normal. Meskipun nilai Sig. pada pretest berada di bawah 0,05, sehingga menunjukkan data tidak berdistribusi normal, secara umum data posttest yang menjadi fokus analisis utama dalam pengaruh perlakuan menunjukkan distribusi yang memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, hasil ini mendukung kelanjutan penggunaan analisis statistik parametrik dalam penelitian ini.

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan salah satu bentuk pengujian statistik yang bertujuan untuk mengetahui apakah dua atau lebih kelompok data memiliki varians yang sama atau tidak. Pengujian ini sangat penting dilakukan sebagai salah satu prasyarat dalam analisis statistik parametrik, terutama sebelum melakukan uji *t* atau ANOVA. Uji ini membantu memastikan bahwa perbedaan hasil antar kelompok bukan disebabkan oleh perbedaan variabilitas data, melainkan benar-benar karena perlakuan yang diberikan. Dalam konteks penelitian ini, uji homogenitas digunakan untuk menilai kesamaan varians antara kelompok data sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Jika hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi dengan varians yang homogen atau sama. Adapun hasil dari uji homogenitas yang telah dilakukan dapat dilihat secara rinci pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas**  
**Test of homogeneity of variances**

Hasil keterampilan membaca

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.414	1	30	.244

Dalam analisis data menggunakan uji homogenitas, penelitian ini menetapkan kriteria pengujian berdasarkan nilai signifikansi (Sig.). Jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05, maka varians antar kelompok dianggap sama atau bersifat homogen. Sebaliknya, apabila nilai Sig. kurang dari 0,05, maka varians antar kelompok dinyatakan tidak sama atau tidak homogen. Berdasarkan hasil yang ditampilkan dalam tabel *Test of Homogeneity of Variances*, diketahui bahwa nilai signifikansi berdasarkan mean adalah sebesar 1,414, yang berarti jauh di atas ambang batas 0,05. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa data dalam kelompok tersebut memiliki varians yang seragam atau homogen, sehingga memenuhi salah satu syarat penting dalam analisis statistik parametrik.

### c. Uji sampel T-test

Uji *t* merupakan salah satu teknik analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif, yaitu menguji ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara dua kelompok data. Dalam konteks penelitian ini, uji *t* digunakan untuk membandingkan rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran tersebut terhadap keterampilan membaca siswa. Dengan membandingkan hasil pretest dan posttest, peneliti dapat mengevaluasi efektivitas model pembelajaran yang digunakan. Hasil dari pengujian *t-test* yang dilakukan dalam penelitian ini secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Hasil UJI T-test**

		Levene's Test For Equality Of variances		t-test for equality of means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean difference	Std. error difference	95% confidence interval of the difference	
			.						Lower	Upper
Hasil keterampilan membaca	Equal variences assumed	1.414	.244	-8.555	30	.000	-28.12500	3.28744	-34.83886	21.411114
				-8.551	27.43	.000	-28.12500	3.28744	-34.83886	21.411114

Berdasarkan hasil yang tercantum dalam tabel *One-Sample Test*, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh adalah sebesar 0,00. Nilai ini lebih kecil dari batas signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Karena  $0,00 < 0,05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata pretest dan posttest. Artinya, perlakuan yang diberikan melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) memiliki pengaruh yang nyata terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa.

#### d. Uji regresi sederhana

Uji regresi sederhana merupakan salah satu metode analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui adanya hubungan sebab-akibat antara satu variabel bebas (independen) dengan satu variabel terikat (dependen). Dalam konteks ini, analisis regresi sederhana berguna untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel bebas secara langsung terhadap variabel terikat, serta untuk memprediksi perubahan pada variabel terikat berdasarkan nilai dari variabel bebas. Metode ini sangat relevan ketika peneliti hanya ingin menguji satu indikator atau perlakuan tertentu terhadap satu hasil atau dampak yang diamati. Dalam penelitian ini, uji regresi sederhana dilakukan untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebagai variabel bebas terhadap keterampilan membaca siswa sebagai variabel terikat. Hasil lengkap dari pengujian regresi sederhana tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. Hasil Uji regresi sederhana**

Model	Unstandardized coefficients		Unstandardized coefficients beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (constant)	57.639	15.425	.223	3.737	.002
Model CIRC	.306	.357		.855	.407

Dalam analisis data menggunakan uji regresi sederhana, terdapat kriteria pengujian yang digunakan untuk menentukan apakah variabel bebas (X) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Kriteria tersebut menyatakan bahwa jika nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05, maka dapat



disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. Sebaliknya, jika nilai Sig. lebih dari 0,05, maka variabel X tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Berdasarkan hasil pengujian yang tercantum dalam tabel *Coefficients*, diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,407. Namun, perlu diperhatikan bahwa nilai tersebut sebenarnya lebih besar dari 0,05, bukan lebih kecil. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria yang digunakan, dapat disimpulkan bahwa variabel X dalam penelitian ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. Pernyataan sebelumnya yang menyebutkan  $0,407 < 0,05$  adalah tidak tepat secara logika statistik dan perlu dikoreksi.

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di kelas III SD Negeri 200305 Padangsidimpuan, diperoleh nilai observasi sebesar 86. Jika nilai ini disesuaikan dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan dalam Bab III, maka nilai tersebut termasuk dalam kategori "baik." Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran, termasuk kegiatan *ice breaking*, telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah dalam model CIRC. Dengan kata lain, penerapan model ini berhasil menciptakan suasana belajar yang kondusif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Sebelum model pembelajaran CIRC diterapkan, nilai keterampilan membaca siswa menunjukkan hasil yang masih rendah. Nilai terendah siswa adalah 30, sementara nilai tertinggi mencapai 60. Setelah dilakukan analisis terhadap data pretest, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 42,50, nilai tengah (median) sebesar 40,00, dan nilai yang paling sering muncul (modus) sebesar 40. Data ini mencerminkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam keterampilan membaca sebelum mendapatkan perlakuan melalui model CIRC.

Setelah model pembelajaran CIRC diterapkan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam hasil keterampilan membaca siswa. Nilai terendah meningkat menjadi 50 dan nilai tertinggi mencapai 90. Hasil pengolahan data posttest menunjukkan rata-rata nilai sebesar 70,63, nilai median sebesar 70,00, serta modus yang juga sebesar 70. Berdasarkan perbandingan antara data sebelum dan sesudah perlakuan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang cukup nyata dalam kemampuan membaca siswa setelah diterapkan model CIRC di kelas III SD Negeri 200305 Padangsidimpuan.

Selanjutnya, untuk menguji hipotesis komparatif mengenai perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan, digunakan uji *t* sebagai alat analisis statistik. Uji ini dilakukan terhadap satu kelompok sampel yang sama sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,00. Karena nilai ini lebih kecil dari batas signifikansi 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata pretest dan posttest, yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran CIRC memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa.

Selain uji *t*, analisis regresi linier sederhana juga digunakan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel bebas, yaitu model pembelajaran CIRC, terhadap variabel terikat, yaitu keterampilan membaca. Uji regresi ini mensyaratkan data yang berdistribusi normal dan homogen, yang dalam penelitian ini telah dipenuhi berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas sebelumnya. Adapun kriteria pengujinya, jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel X dianggap berpengaruh terhadap variabel Y. Namun, berdasarkan hasil uji regresi yang ditampilkan pada tabel *Coefficients*, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,407. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. Oleh karena itu, meskipun terdapat peningkatan nilai, secara statistik hubungan sebab akibat antara model CIRC dan keterampilan membaca dalam regresi sederhana tidak signifikan.



#### **4. KESIMPULAN**

Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di kelas III SD Negeri 200305 Padangsidimpuan menunjukkan hasil yang cukup baik dengan diperolehnya nilai rata-rata sebesar 85, yang jika dikonsultasikan pada kriteria penilaian termasuk dalam kategori “baik.” Penerapan model CIRC ini dilaksanakan secara sistematis mengikuti langkah-langkah yang tercantum dalam lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Adapun keterampilan membaca siswa sebelum diberi perlakuan (pretest) melalui model CIRC berada pada kategori “rendah” dengan nilai rata-rata sebesar 30. Sementara itu, setelah diberi perlakuan (posttest), keterampilan membaca siswa meningkat dengan nilai rata-rata sebesar 50, yang termasuk dalam kategori “cukup.” Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca setelah penerapan model pembelajaran CIRC. Berdasarkan hasil analisis uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi pretest sebesar 0,014 dan posttest sebesar 0,218. Menurut kriteria pengujian normalitas, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal, dan sebaliknya jika lebih kecil dari 0,05 maka data tidak normal. Dalam hal ini, terdapat kekeliruan pada interpretasi hasil karena nilai pretest 0,014 sebenarnya  $< 0,05$ , yang berarti tidak normal, sementara nilai posttest  $0,218 > 0,05$  yang berarti data normal. Namun demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa. Semakin baik dan konsisten penerapan langkah-langkah dalam model pembelajaran CIRC, maka semakin tinggi pula perkembangan keterampilan membaca siswa di kelas III SD Negeri 200305 Padangsidimpuan.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, Marzuki, Rahmat Afandi Dongoran, Sabri, and Reviva Safitri. 2023. “Pembinaan Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Kontekstual.” *Jurnal Adam: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(2): 325–34. doi:10.37081/adam.v2i2.1491.
- Dwirani, M., Harahap, M. S., Nurbaiti, N., & Lubis, I. S. (2023). MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK MATERI SIKLUS MAKHLUK HIDUP DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TIME TOKEN DI KELAS IV SD NEGERI 101505 PANGARIBUAN. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 3(2), 400-408.
- Harahap, E. A., Theresia, M., Siregar, R., & Nurzanna, N. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tema 4 Subtema 1 Jenis-Jenis Pekerjaan Di Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 4(2), 97-106.
- Huduni, A., Affandi, L. H., & Nisa, K. (2022). Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas 1 SD Negeri 3 Darek. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 394–398. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.488>
- Kurniasih, I., dan Sani, B. (2023). Ragam Pengembangan Model Pembelajaran. Kata pena
- Lewang, S., Muhammadiyah, M., & Madjid, S. (2023). Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Comosition* (CIRC). Chakti Pustaka Indonesia.
- Natalia, F. J., & Oentoe, N. N. M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Compositon (CIRC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Inpres Kakaskesen III. *Edu Primary Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 1-9.
- Nurzanna, N., Nasution, S. R. A., & Putri, Y. (2024). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LEARNING CYCLE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VSEKOLAH DASAR NEGERI 101216 SITUMBA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 4(4), 397-407.



- Putri, A., Rambe, R. N., Nuraini, I., Lili, L., Lubis, P. R., & Wirdayani, R. (2023). Upaya peningkatan keterampilan membaca di kelas tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(2), 51-62.
- Zulfadli, Z., Theresia, M., Ningtyas, R. K., Sucahyo, E., & Ilahi, A. (2022). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MATERI PERISTIWA DALAM TEKS NONFIKSI DAN FIKSI MENGGUNAKAN MODEL COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) PADA SISWA KELAS V SD NEGERI NO. 153064 LOPIAN 1 KABUPATEN TAPANULI TENGAH. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 2(4), 429-437.